

LITERASI KETAHANAN PANGAN: PEMANFAATAN PEKARANGAN GUNA MENDUKUNG KETERSEDIAAN PANGAN BERGIZI

Dwi Indah Suryani¹, Prasetyaningsih², Lulu Tunjung Biru³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

*Corresponding Author: dwiindahsuryani@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the housewives' food security literacy through the use of the yard to support the availability of nutritious food. Research design is qualitative research with descriptive research methods. The study was conducted on 30 respondents consisting of housewives in Serang City. The research instrument is in the form of questionnaires developed from indicators of knowledge of housewives on the importance of food security and use of yards to support the availability of nutritious food. Data analysis was obtained from scores based on very good, good, less and very less categories. The results of the analysis of this study in the form of a score that states the category of the level of literacy of food security of housewives through the use of the yard to support the availability of nutritious food is in the very good category.

Keywords: *Literacy Food Security, Yard Utilization, Availability Of Nutritious Food.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis literasi ketahanan pangan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan bergizi. Desain penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada 30 responden yang terdiri dari ibu rumah tangga di Kota Serang. Instrumen penelitian berupa angket yang dikembangkan dari indikator pengetahuan ibu rumah tangga akan pentingnya ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan yang bergizi. Analisis data diperoleh dari skor berdasarkan kategori sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Hasil analisis penelitian ini berupa skor yang menyatakan kategori tingkat literasi ketahanan pangan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan bergizi berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : *Literasi Ketahanan Pangan, Pemanfaatan Pekarangan, Ketersediaan Pangan Bergizi.*

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu yang lagi hangat dibahas dimana meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Ketahanan pangan merupakan suatu masalah global pada

saat ini seperti yang dikemukakan oleh Clark (2013) bahwa: “*Society is facing new agricultural and food supply dilemmas that require visionary leaders and critical thinkers to solve them*”. Melek akan ketahanan pangan merupakan literasi yang fungsinya belum banyak disadari oleh masyarakat dan multi dimensi. Agnaou (2005) menjelaskan bahwa defeni tentang literasi cukup beragam tergantung kepada konteks sosial, seperti dinyatakan: “*Literacy is, thus, a relative and complex phenomenon with varying interpretations in different societal, national and cultural contexts*”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 menjelaskan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Upaya praktis dalam mewujudkan ketahanan pangan diintegrasikan bersama tindakan-tindakan untuk menjaga keberlanjutannya termasuk lingkungan. Ibu rumah tangga merupakan faktor penentu dalam ketahanan pangan bagi keluarganya, mulai dari proses produksi di lahan pertanian, pemasaran sampai menyediakan pangan di meja makan serta bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi keluarga, sehingga ibu rumah tangga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam ketahanan pangan keluarga.

Pemanfaatan pekarangan secara optimal juga dapat mendukung pemenuhan gizi keluarga. Haerudin (2010) menyatakan bahwa, pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan pangan yang bergizi dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.

Zat gizi merupakan suatu zat yang terdapat dalam makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang penting bagi manusia untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, memelihara proses tubuh dan sebagai penyedia energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk menjadi masyarakat yang sehat dimulai dari keluarga yang sehat.

Ibu rumah tangga diharapkan memiliki literasi ketahanan pangan sehingga dapat memaksimalkan pekarangan untuk dijadikan lahan tanam guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Ketersediaan pangan ini diharapkan mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang literasi ketahanan pangan dengan judul penelitian “Literasi Ketahanan Pangan: Pemanfaatan Pekarangan Guna Mendukung Ketersediaan Pangan Bergizi”.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata: 2012).

Adapun tehnik pengambilan sampel penelitian dilakukan acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel terdiri dari 30 ibu rumah tangga di Kota Serang yang memiliki pekarangan di sekitar rumah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan survey dan angket.

Survei dilakukan untuk melihat langsung bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan oleh masyarakat dan untuk mengambil dokumen berupa foto dari bentuk pemanfaatan lahan pekarangan tersebut. Angket diberikan pada 30 responden yang dilakukan dengan mengisi angket melalui aplikasi *google form*.

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Pernyataan pada angket dikembangkan dari indikator pengetahuan ibu rumah tangga akan pentingnya ketahanan pangan yang bergizi dan pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan yang bergizi. Pilihan jawaban untuk setiap pernyataan menggunakan skala *Likert* berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada Tabel 1 dapat dilihat pedoman skor jawaban skala sikap yang diadaptasi dari Ridwan (2013).

Tabel 1. Pedoman Skor Jawaban Angket

Skor yang telah diperoleh dari analisis data angket yang telah diisi oleh 30 responden kemudian dikategorikan berdasarkan rentang skor seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Literasi Ketahanan Pangan

Skor	Kategori
684 - 840	Sangat baik
526 - 683	Baik
368 - 525	Kurang
210 - 367	Sangat kurang

Sumber: (Modifikasi Singarimbun & Effendi: 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data angket yang disebar ke 30 responden yang merupakan ibu rumah tangga di kota serang, diperoleh rekapitulasi skor literasi ketahanan pangan ibu rumah tangga di kota serang sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Literasi Ketahanan Pangan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pengetahuan ibu rumah tangga akan pentingnya ketahanan pangan yang bergizi.	719	Sangat Baik
2	Pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan yang bergizi.	669	Baik
	Rata-rata	694	Sangat Baik

Dari tabel 3 diatas diperoleh untuk indikator pengetahuan ibu rumah tangga akan pentingnya ketahanan pangan yang bergizi berada pada kategori sangat baik. Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan pekarangan dan gizi seimbang memberikan stimulus mengenai berbagai manfaat gizi yang terkandung dalam makanan dan pekarangan sebagai salah satu sumber pangan yang potensial bagi keluarga. Dalam keluarga, 20-30% wanita mempunyai peran penting dalam pemanfaatan pekarangan (Suryani& Widianingsih: 2012).

Ketahanan pangan sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses dan menyediakan pangan. Rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan apabila anggota keluarga tidak dalam kondisi kelaparan atau terancam kelaparan. Berdasarkan hasil survei, Ibu Rumah Tangga di Kota Serang memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai pentingnya pengelolaan ketahanan pangan keluarga. Pengelolaan pangan rumah tangga ini meliputi bagaimana menyediakan kebutuhan dan keragaman pangan, menjaga stabilitas ketersediaan pangan tersebut untuk keluarga dan bagaimana mengatur pola konsumsi yang baik sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

Ketersediaan berbagai informasi bagi ibu rumah tangga akan memotivasi dan membantu dirinya dalam mengambil keputusan yang lebih mudah. Dengan demikian, informasi merupakan pengetahuan tertentu yang dipilih untuk memecahkan suatu masalah (Suryantini, 2004). Ibu Rumah Tangga Kota Serang memanfaatkan media untuk mendapatkan informasi terkait ketahanan pangan. Diantaranya mereka mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara pemanfaatan lahan pekarangan melalui berbagai media, baik cetak maupun media elektronik.

Penyampaian informasi pun dilakukan dalam situasi yang tidak formal. Informasi dapat beredar dari mulut ke mulut dalam pergaulan sehari-hari baik di rumah ataupun di tempat usaha mereka. Informasi ini yang sering menambah bahkan merubah pengetahuan dan membawa mereka untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliarso (2009) yang menyatakan bahwa perilaku keseharian tidak hanya disebabkan sebagai efek langsung dari media tetapi juga sebagai akibat dari

interaksi yang terjadi di masyarakat yang sudah terlebih dahulu mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayuran mempunyai peranan ganda untuk meningkatkan keanekaragaman pola konsumsi pangan dan peningkatan gizi masyarakat. Dengan bertanam sayuran di pekarangan diharapkan akan merangsang masyarakat untuk membiasakan diri mengkonsumsi sayuran sehingga menaikkan tingkat konsumsi sayuran.

Dari data yang diperoleh sebahagian besar Ibu rumah tangga tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas untuk dimanfaatkan secara optimal untuk menanam dalam rangka ketahanan pangan. Akan tetapi, sebahagian dari mereka sudah sangat baik mengoptimalkan pemanfaatan halaman rumah, sayuran dapat ditanam dalam wadah tanam, seperti : pot, ember, polibag, botol air mineral. Penanamannya dapat dilakukan dengan sistem pot tunggal, pot gantung, sistem hidroponik.

Pekarangan memiliki sejumlah peran dalam kehidupan rumah tangga. Pekarangan bisa dikatakan juga sebagai lumbung hidup, karena dipekarangan dapat sewaktu-waktu memenuhi kebutuhan rumah tangga akan pangan. Walaupun tinggal di daerah perkotaan dengan lahan pekarangan yang terbatas luasnya, lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga. Hasil pekarangan yang bervariasi dapat dihasilkan sepanjang tahun dan dapat digunakan oleh rumah tangga. Hal tersebut, dengan baik dipahami oleh ibu rumah tangga di kota Serang.

Dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan ditanami berbagai tanaman pangan, sangat berpotensi untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga. Selain itu, pekarangan rumah dapat dimanfaatkan juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Agar pemanfaatan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan maksimal, diperlukan budaya kreatif dalam masyarakat. Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan memiliki potensi yang baik dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat dan apabila dimanfaatkan lebih lanjut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Ibu rumah tangga kota Serang dengan baik memahami bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk memperindah halaman. Lebih lanjut lagi, memanfaatkan lahan pekarangan bertujuan meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat untuk budidaya tanaman pangan, sayuran dan tanaman obat keluarga. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah, keluarga mampu mengembangkan kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau, bersih dan sehat secara mandiri.

Secara umum lahan pekarangan yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Hal tersebut tercermin diantaranya dari kurang variasinya tanaman pangan yang dibudidayakan keluarga. Pemenuhan mutu, keragaman tanaman dan gizi keluarga masih ditopang dari luar lahan pekarangan rumah. Berikut gambar contoh pemanfaatan pekarangan rumah ibu rumah tangga di kota serang berdasarkan hasil survey.



Gambar 1. Tanaman pepaya, daun pandan, dan jeruk nipis.



Gambar 2. Tanaman Rambutan dan pisang



Gambar 3. Tanaman cabai merah



Gambar 4. Tanaman hias dan daun sirih



Gambar 5. Tanaman tomat dan sereh

Adapun variasi tanaman yang ditanam dilahan pekarangan berbeda-beda antara satu rumah dengan rumah yang lain. Rumah-rumah yang memiliki lahan pekarangan yang agak luas, pada umumnya menanam tanaman yang memang membutuhkan ruang yang luas seperti: mangga, pepaya, jeruk nipis, jeruk limo, pisang, rambutan, daun sirih, jambu air, singkong, dan daun pandan.

Sedangkan rumah-rumah yang pekarangannya kurang luas atau tidak memiliki lahan pekarangan, pada umumnya tanaman ditanam melalui berbagai media tanam seperti, pot dan *poli bag*, seperti: cabe rawit, cabe merah, tomat, sereh, terong, selada air, ceri, tebu, kemangi, lidah buaya, daun seledri, daun salam, belimbing, laos, lidah mertua, anggek, pare, dan jambu kristal.

Lahan pekarangan yang dimiliki Ibu Rumah Tangga Kota Serang juga ditanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Namun demikian, tidak semua lahan pekarangan yang dimiliki dimanfaatkan oleh keluarga. Ada beberapa lahan pekarangan yang tidak ditanami dan dibiarkan tanpa diolah keluarga.

Bila dilihat dari ragam tanaman yang ditanam dipekarangan kebutuhan gizi yang terpenuhi antara lain karbohidrat yang diperoleh dari tanaman singkong. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011), singkong merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal Indonesia yang menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung. Karbohidrat merupakan makromolekul yang penting bagi tingkat kehidupan makhluk hidup. Senyawa karbohidrat menyumbangkan 70 – 80% sumber energi untuk aktivitas manusia.

Selain itu untuk tanaman sayur dan buah seperti: daun seledri, selada air, tomat, cabe merah, mangga, pepaya, jeruk nipis, jeruk limo, jambu air, pisang dan rambutan merupakan sumber vitamin. Sayuran dan buah - buahan memiliki manfaat bagi tubuh antara lain sebagai sumber vitamin dan serat, dan yang penting adalah menopang kehidupan manusia untuk menjaga agar tubuh tetap sehat.

Vitamin merupakan kelompok senyawa organik yang tidak termasuk dalam golongan protein, karbohidrat maupun lemak. (Budiyono, A. K. 2004). Kebutuhan vitamin ini relatif kecil, namun peranannya dalam tubuh sangat penting. Bahan makanan nabati seperti sayur dan buah - buahan ini diperlukan oleh manusia karena kandungan seratnya. Peranannya termasuk dalam kelompok zat pengatur pemeliharaan dan pertumbuhan.

Dari hasil survei menunjukkan bahwa kebutuhan gizi pangan keluarga belum dapat dipenuhi dengan optimal terlihat bahwa tanaman yang dibudidayakan ibu rumah tangga hanya yang mengandung vitamin dan karbohidrat saja. Diharapkan kedepan untuk para ibu rumah tangga dapat lebih mengoptimalkan pekarangannya dengan membudidayakan tanaman yang bervariasi, sehingga nantinya tanaman yang dibudidayakan dapat membantu perekonomian keluarga dan mengurangi pengeluaran keluarga.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa literasi ketahanan pangan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan guna mendukung ketersediaan pangan bergizi berada pada kategori sangat baik. Selain itu pekarangan ibu rumah tangga di Kota Serang dimanfaatkan untuk tanaman buah dan sayur yang banyak mengandung vitamin dan karbohidrat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agnaou, F. (2003). *Gender, Literacy, and Empowermen in Marocco*, New York: Routledge.

- Arida, A, Sofyan dan Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Agrisep*, 16(1).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2011). *Inovasi Pengolahan Singkong Meningkatkan Pendapatan dan Diversifikasi Pangan*. Jakarta: Agro Inovasi.
- Budiyono, A. K. (2004). *Dasar - Dasar Ilmu Gizi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Clark, S. (2013). Framing an Undergraduate Minor through the Civic Agriculture and Food Systems Curriculum. *NACTA Journal*, Juni, 56-57.
- Haerudin. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal EducatiO*, 5(1), pp. 11-25.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun. M dan Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suryani dan Widianingsih, A. 2012. *Peran Gender Dalam Pemanfaatan Pekarangan di Kabupaten Mesuji*. Prosiding Inovasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung.
- Suryantini, H. 2004. Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian (Kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian*. 15-21, Bogor.
- Yuliarso, M.Z. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Menggunakan Media Massa Sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Agrisep*, 10(1), pp: 73 –82.